

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

No	Objek Observasi	Keterangan
1	Alat musik yang digunakan dalam ibadah minggu ketiga	Jenis alat musik Fungsi alat musik
2	Suasana ibadah dalam minggu ketiga	Kesesuaian nuansa liturgi dengan suasana ibadah
3	Alat-alat musik khas daerah setempat	Jenis dan fungsi alat musik

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Informan	Pertanyaan Wawancara
Pendeta	1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai musik dalam ibadah?
	2. Sejak kapan musik digunakan dalam ibadah?
	3. Bagaimana pandangan Bapak mengenai penerapan liturgi model III dalam ibadah minggu?
	4. Bagaimana pendapat Bapak mengenai penggunaan alat musik daerah dalam ibadah minggu ketiga?
	5. Menurut Bapak, apakah bisa atau memungkinkankah bagi jemaat menggunakan alat musik tradisional dalam ibadah?

Informan	Pertanyaan Wawancara
	6. Apakah menurut Bapak ada jenis alat musik daerah di tempat ini yang dapat digunakan dalam ibadah, khususnya minggu ketiga?
	7. Bagaimana pendapat Bapak, mengenai teks Mazmur 150:1-6, dalam mempengaruhi pemahaman jemaat terhadap nuansa liturgi minggu ketiga?
Majelis	1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai musik dalam ibadah?
	2. Apakah BPMJ pernah melakukan sosialisasi mengenai pola-pola liturgi khususnya ibadah hari minggu kepada jemaat?
	3. Bagaimana pandangan Bapak mengenai penerapan liturgi model III dengan nuansa lokal di jemaat Immanuel Rantekatoan?
	4. Bagaimana pandangan Bapak mengenai tanggapan jemaat dalam penerapan liturgi model III?
	5. Apakah Bapak setuju, jika dalam ibadah minggu ketiga menggunakan alat-alat musik tradisional?
	6. Apakah menurut Bapak memungkinkan bagi jemaat untuk menggunakan alat-alat musik tradisional dalam ibadah?
	7. Menurut Bapak, apakah ada jenis alat musik yang dapat digunakan dalam ibadah?

Informan	Pertanyaan Wawancara
Tim Musik	1. Bagaimana pandangan tim musik mengenai penggunaan musik tradisional dalam ibadah minggu ketiga?
	2. Apakah ada persiapan khusus yang dilakukan tim musik sebelum melakukan pelayanan dalam ibadah, seperti pemahaman pola liturgi dan makna lagu-lagu?
	3. Menurut tim musik apakah ada alasan khusus mengapa alat musik tradisional tidak digunakan dalam ibadah minggu ketiga?
	4. Menurut tim musik apakah ada potensi serta kendala atau tantangan jika menggunakan alat musik tradisional di minggu ketiga?
	5. Setujukah tim musik jika alat musik tradisional juga digunakan dalam ibadah minggu ketiga?
Warga Jemaat	1. Bagaimana pemahaman jemaat mengenai musik dalam ibadah?
	2. Apakah ada perbedaan suasana yang dirasakan disetiap minggu khususnya dengan pola-pola liturgi yang berbeda?
	3. Bagaimana pemahaman jemaat mengenai liturgi model III?
	4. Setujukah jemaat jika dalam minggu ketiga menggunakan alat musik tradisional?
	5. Apa saja alat musik yang menurut jemaat, dapat digunakan dalam ibadah minggu ketiga?

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

1. Pendeta

- 1) Bagaimana pendapat Bapak mengenai musik dalam ibadah ?

Pdt.Dr.Yosia Polando Ressa, M.Th

Menurut saya, musik dalam ibadah sangat penting dalam ibadah. Musik dan ibadah Kristen tidak dapat dipisahkan. Meskipun ada zaman dimana musik dilarang untuk dibunyikan, tetapi pada akhirnya, musik menjadi sebuah kebutuhan. Dan sebenarnya menjadi keunikan tersendiri dari kekristenan sendiri. Karena kita adalah umat yang bernyanyi, maka kita tidak dapat dilepaskan dari musik dan alatnya. Musik membuat nyanyian semakin berarti. Bukan hanya akapela, tetapi juga bunyi-bunyian. Bukan hanya suara manusia, tetapi semua bunyi-bunyian dalam ibadah. Karena musik itu dapat membawa orang merasakan kehadiran Tuhan dalam ibadah. Pentingnya musik, dilihat dari salah satu kitab sebagai kitab suci adalah Mazmur. Setiap syair disertai cara menyanyikan dan musik yang dimainkan.

- 2) Sejak kapan musik digunakan dalam ibadah ?

Ya, tidak ada yang tahu pasti kapan digunakan namun sejak ke kristenan ada musik sudah di gunakan sejak dari perjanjian lama.

- 3) Bagaimana pandangan Bapak mengenai penerapan liturgi model III dalam ibadah minggu ?

Sejauh ini, penerapan liturgi model III sudah cukup baik di jemaat Immanuel Rantekatoan, namun memang belum sepenuhnya jemaat mampu menerapkan khususnya dalam penggunaan pakaian dan bahasa daerah.

- 4) Bagaimana pendapat Bapak mengenai penggunaan alat musik daerah dalam ibadah minggu ketiga ?

Sayangnya, saya tidak pernah pakai. Musik tradisional sejauh ini yang saya lihat, biasanya digunakan di perayaan khusus seperti natal, hari raya intinya skala-skala besar. Perlu. Juga untuk di kembangkan musik tradisional, bahkan bukan hanya musik tradisional, tetapi musik-musik dalam ibadah juga perlu

- 5) Menurut Bapak, apakah bisa atau memungkinkankah bagi jemaat menggunakan alat musik tradisional dalam ibadah ?

Sangat mungkin kalau ada yang bisa melatih dan memainkan alat musik tersebut.

- 6) Apakah menurut Bapak ada jenis alat musik daerah di tempat ini yang dapat digunakan dalam ibadah, khususnya minggu ketiga ?

Ya ada, misalnya Gendang, suling. Tapi saya tidak terlalu banyak tahu tentang alat musik.

- 7) Bagaimana pendapat Bapak, mengenai teks Mazmur 150:1-6, dalam mempengaruhi pemahaman jemaat terhadap nuansa liturgi minggu ketiga ?

Sebenarnya, belum ada evaluasi untuk hal itu, dan saya belum tahu pasti apakah mazmur menjadi dasar liturgi minggu ketiga, Namun dilihat dari isi mazmur 150, bahwa memang berbicara mengenai penyembahan, dan puji-pujian kepada Allah dengan alat-alat musik bangsa Israel. Jadi, bisa saja, namun saya belum tahu pasti.

2. Majelis

- 1) Bagaimana pendapat Bapak mengenai musik dalam ibadah ?

Pnt.Rusli, M.Pd

Musik itu hanya pelengkap saja, namun kehadiran musik dalam ibadah di zaman yang semakin modern semakin dibutuhkan. Jadi, ibadah tidak lengkap jika tidak ada musik.

Pnt.Yeheskiel Pappa

Musik itu sangat penting dalam ibadah. Karena dengan musik, ibadah akan semakin dinikmati. Kitab Mazmur sendiri pun juga berbicara mengenai musik yang digunakan dalam peribadahan.

Dkn.Reni

Mengenai seberapa penting musik dalam ibadah, sangat penting yah, karena musik yang menentukan lagu-lagu dalam ibadah dinyanyikan. Jadi musik sebagai pemandu lagu. Tidak hidup rasanya ibadah kalau tidak ada musik didalamnya.

Dkn.Nataniel Matasak, S.PAK

Bagi saya pribadi, musik itu hanya pelengkap, dan tidak memberi pengaruh apapun dalam ibadah. Tanpa musik, ibadah tetap bisa berjalan dengan baik, hanya saja sedikit sunyi.

- 2) Apakah BPMJ pernah melakukan sosialisasi mengenai pola-pola liturgi khususnya ibadah hari minggu kepada jemaat ?

Pnt.Rusli,M.Pd

Sudah pernah melakukan sosialisasi oleh BPMJ.

Pnt.Yeheskiel Pappa

Ya, sebenarnya sudah di sosialisasikan baik secara formal maupun langsung memberi contoh penggunaan baju daerah misalnya.

Dkn.Reni

Kalau sosialisasi, majelis sudah mensosialisasikan sejak awal, dan juga langsung menerapkannya dengan penggunaan baju daerah, misalnya pakai *sambu'*, namun memang baru sebatas pakaian.

Dkn.Nataniel Matasak

Kalau sosialisasi, secara pribadi, saya tidak pernah mendapat dari BPS sendiri, namun untuk sosialisasi di jemaat, saya

kira semua jemaat sudah melakukan sosialisasi liturgi yang digunakan apalagi yang baru, misalnya minggu keempat yang kreatif.

- 3) Bagaimana pandangan Bapak mengenai penerapan liturgi model III dengan nuansa lokal di jemaat Immanuel Rantekatoan ?

Pnt.Rusli, M.Pd

Yah, sudah diterapkan dengan penggunaan lagu-lagu daerah itu, atau bahasa daerah dalam liturgi itu sendiri. Yah, jemaat cukup berusaha menerapkannya, tapi pada intinya penerapan liturgi dalam nuansa lokal itu sudah berjalan di jemaat ini.

Pnt. Yeheskiel Pappa

Sudah diterakan, tetapi belum optimal.

Dkn.Reni

Sudah diterapkan, dengan menggunakan bahasa daerah dalam lagu-lagu, liturgi itu sendiri dan pakaian adat atau daerah misalnya memakai baju tenun, atau sarung bahkan yang modern sekarang rok tenun, semua itu sudah digunakan. Majelis di minggu ketiga itu menggunakan seragam misalnya sambu' tenun warna merah atau yang disepakati biasanya sesuai warna stola.

Dkn. Nataniel, S.PAK

Kalau penerapan, sudah, tetapi belum optimal, karena sepertinya tidak ada semacam keharusan atau kewajiban jadi seolah-olah dilakukan tetapi tidak full pemaknaannya juga. Orang hanya mengikuti misalnya menggunakan baju tenun, tapi acuh tak acuh juga karena sepertinya belum memahami mengapa sebenarnya menggunakan baju daerah dan bahasa daerah.

- 4) Bagaimana pandangan Bapak mengenai tanggapan jemaat dalam penerapan liturgi model III ?

Pnt.Rusli, M.Pd

Respons jemaat cukup baik, namun belum sepenuhnya mengikuti.

Pnt.Yeheskiel Pappa

Jemaat tentu merespons dengan baik, hanya memang karena tidak ada ketegasan sehingga seperti tidak peduli dan tidak dimaknai.

Dkn.Reni

Jemaat merespons baik juga dengan sesuatu hal yang berbeda dari minggu-minggu yang lain, namun mungkin kendalanya tidak semua bisa menggunakan baju-baju daerah.

Dkn.Nataniel Matasak, S.PAK

Ya respons jemaat tentu baik, namun praktiknya belum terlalu dimaknai, karena terlihat masih acuh tak acuh.

- 5) Apakah Bapak setuju, jika dalam ibadah minggu ketiga menggunakan alat-alat musik tradisional ?

Pnt.Rusli,M.Pd

Saya setuju, namun mungkin harus fleksibel sesuai keadaan jemaat

Pnt. Yeheskiel Pappa

Saya sangat setuju, jika ada terobosan baru untuk penggunaan alat musik daerah dalam ibadah itu. Di dalam Mazmur 150 juga kan bicara mengenai alat musik digunakan dalam penyembahan.

Dkn.Reni

Saya setuju, tapi mungkin latihan untuk hal itu cukup harus intens, karena banyak orang yang akan memainkan.

Dkn. Nataniel, S.PAK

Boleh saja, sepanjang tidak mengganggu ke hikmatan dari ibadah itu sendiri. Artinya mungkin alatnya di stel sebaik mungkin dulu, atau latihan lebih banyak

- 6) Apakah menurut Bapak memungkinkan bagi jemaat untuk menggunakan alat-alat musik tradisional dalam ibadah ?

Pnt.Rusli,M.Pd

Mungkin saja apalagi di jemaat ini, ada anak-anak remaja yang dapat diberdayakan untuk menjadi pelayanan musik dalam ibadah minggu ketiga. Kalau pelatih memang harus dicari mungkin bisa bekerjasama dengan sanggar seni, atau memang menyewa pelatih khusus untuk itu.

Pnt. Yeheskiel Pappa

Sangat mungkin, apalagi disini sudah ada alat musik yang dapat digunakan, pelatih pun saya bisa. Pernah anak-anak disini yang merupakan generasi gereja , jemaat juga membawakan nama klasis dalam permainan alat-alat musik itu, sehingga tidak sulit untuk mencari pemain untuk memainkan. Saya kira ini usul yang sangat baik sekaligus inovasi yang menarik.

Dkn.Reni

Mungkin saja, apalagi jika jemaat setuju, karena mungkin akan melibatkan peran anggota jemaat didalamnya.

Dkn.Nataniel Matasak, S.PAK

Bisa saja, mungkin juga, karena hal itu memang sesuai dengan liturgi nuansa lokal, namun sekali lagi bahwa sepanjang itu tidak mengganggu peribadahan, khususnya pelayanan firman, karena itu yang terpenting.

- 7) Menurut Bapak, apakah ada jenis alat musik yang dapat digunakan dalam ibadah?

Pnt.Rusli,M.Pd

Ada. Gendang, juk, musik bambu sudah termasuk suling.

Pnt. Yeheskiel Pappa

Pompang itu sangat bisa, karena sudah memiliki tangga nada yang lengkap. Jadi bisa 5 orang atau maksimal 8 orang untuk memainnya. Ada juga seperti juk-juk, suling bisa dikombinasikan.

Dkn.Reni

Saya tidak banyak tahu tentang musik, tapi yang bisa digunakan mungkin suling.

Dkn.Nataniel Matasak, S.PAK

Kalau alat musik yang bisa, saya kira mungkin banyak, namun penggunaannya harus dimodernkan dulu, seperti juk itukan sudah ada yang dicolok ke listrik jadi walaupun kecil, masih bisa digunakan.

3. Tim Musik

- 1) Bagaimana pandangan tim musik mengenai penggunaan musik tradisional dalam ibadah minggu ketiga ?

Kiki

Musik itu sesuatu yang harus ada dalam ibadah. Karena musik adalah pemandu lagu dan tanpa musik, maka ibadah tidak akan berjalan dengan baik. Musik ibarat warna terang dalam ibadah, kalau ada musik ibadah akan semakin menarik

Henny Arlitha

Musik sangat penting dalam ibadah. Tanpa musik maka ibadah tidak akan berjalan menyenangkan, tetapi membosankan. Dengan perkembangan zaman, musik sangat dibutuhkan. Karena menarik orang untuk ikut ibadah.

Anjas Mangoli

Saya setuju dengan pendapat orang yang mengatakan musik hanya pelengkap. Karena tanpa musik ibadahpun tetap akan berjalan. Sama seperti zaman-zaman dahulu. Tidak menggunakan musik. Justru penggunaan musik seringkali mengganggu hikmatnya ibadah. Namun, memang karena perkembangan dan kebutuhan, maka musik sudah sangat penting dalam peribadahan masa kini.

- 2) Apakah ada persiapan khusus yang dilakukan tim musik sebelum melakukan pelayanan dalam ibadah, seperti pemahaman pola liturgi dan makna lagu-lagu ?

Kiki

Sejauh ini tidak ada. Hanya latihan itupun biasa 1 kali saja.

Henny Arlitha

Tidak pernah. Latihan kami hanya di hari Sabtu biasanya berdoa saja lalu latihan.

Anjas Mangoli

Kalau persiapan materi tidak pernah, hanya persiapan latihan saja, biasanya hari Sabtu malam, latihan bersama kantoria.

- 3) Menurut tim musik apakah ada alasan khusus mengapa alat musik tradisional tidak digunakan dalam ibadah minggu ketiga ?

Kiki

Karena sejauh ini belum pernah dilakukan, jadi saya kurang tahu mengenai hal itu. Salama ini hanya menggunakan keyboard. Tapi seandainya alat musik tradisional juga digunakan pasti akan jauh lebih seru.

Henny Arlitha

Kalau alasannya, mungkin karena belum pernah dicoba. Selama ini hanya pakai keyboard, hanya lagu-lagunya yang bahasa

daerah. Jadi, menurut saya belum ada alasan khusus mengapa tidak digunakan, tapi sepertinya karena belum dicoba.

Anjas Mangoli

Disini belum pernah terpikirkan mengenai penggunaan alat musik tradisional dalam ibadah minggu ketiga, jadi belum ada alasan khusus mengapa tidak digunakan. Karena memang selama ini masih menggunakan alat musik modern seperti keyboard, ditambah lagi kalau soal musik di jemaat ini belum terlalu menguasai, jadi mungkin saja itu alasannya mengapa belum sampai pada ide menggunakan alat musik tradisional.

- 4) Menurut tim musik apakah ada potensi serta kendala atau tantangan jika menggunakan alat musik tradisional di minggu ketiga ?

Kiki

Kalau potensi ada, karena alat ada, pelatih ada dan disini juga banyak yang dapat memainkan alat musik seperti Pombang. Dan itu akan jauh lebih menarik jika di dalam ibadah itu digunakan alat musik lokal yang memainkan adalah anak-anak muda. Setelan di keyboard memang ada untuk suling, namun lebih bagus dan lebih sakral jika menggunakan langsung alatnya. Hanya saja kendalanya mungkin apakah orangnya mau diajak melayani, kemudian waktu latihan mungkin akan sedikit bertambah atau intens dalam satu minggunya.

Henny Arlitha

Kalau kendalanya mungkin di bagian latihannya. Karena waktu latihan yang dibutuhkan itu cukup banyak, dan orang-orang yang akan berperan tentu juga banyak.

Anjas Mangoli

Kalau potensi, selalu ada, karena pasti dalam satu jemaat adalah yang diberikan karunia untuk bidang musik. Disini juga

banyak anak-anak remaja yang saya lihat sangat berpotensi dan punya bakat di bidang musik, saya lihat dari selama saya mengajar ditempat ini dalam les musik. Namun mungkin yang menjadi kendala yang di bagian alat musiknya sendiri, karena ada alat musik yang juga belum lengkap tangga nadanya. Waktu latihan pasti jauh lebih banyak, orang yang memainkan juga tentu akan berkelompok.

- 5) Setujukah tim musik jika alat musik tradisional juga digunakan dalam ibadah minggu ketiga ?

Kiki

Saya sangat setuju, menjadi suatu inovasi bagi kami tim musik jika dimungkinkan untuk dicoba. Karena tentu ibadah akan lebih menarik, tetapi mesti persiapan dari awal, karena pasti melibatkan banyak orang. Tapi saya sangat mendukung jika benar kedepan akan digunakan juga alat musik daerah dalam ibadah minggu ketiga.

Henny Arlitha

Saya setuju saja, karena itu juga dapat memberikan pengalaman baru, dan boleh menikmati alat musik daerah kita sendiri untuk memuji Tuhan. Mungkin nanti ibadah akan lebih kentara nuansa tradisionalnya, dan dapat menjadi tempat atau ruang bagi pemuda untuk aktif dalam pelayanan, karena disini banyak pemuda malas ibadah, tetapi mereka punya talenta

Anjas Mangoli

Mengapa tidak untuk menggunakan alat-alat musik tradisional, saya sangat setuju, tapi mengenai kendala-kendala bisa dirapatkan dengan majelis. Ini menjadi suatu hal yang unik dan menarik, sekaligus menantang bagi tim musik untuk berinovasi juga.

4. Warga Jemaat

- 1) Bagaimana pemahaman jemaat mengenai musik dalam ibadah ?

Ir.Dr.Frederik Depparaba

Musik sangatlah penting dalam ibadah. musik dalam ibadah sebegitu pentingnya, karena tanpa musik ibadah akan terasa lemah dan tidak hidup. Musik yang mengiringi lagu-lagu dalam ibadah semakin memperindah nyanyian dan dapat nikmati. Dalam alkitab pun raja Daud menggunakan musik untuk memuji Tuhan.

Juliati

Musik dalam ibadah sebagai inspirasi untuk menikmati ibadah. Walaupun zaman dulu ibadah tanpa musik, tetapi ibadah tetap dinikmati. Tapi sekarang zaman semakin modern dan ibadah rasanya tidak menarik tanpa musik.

Cahyo Prasetyo

Peranan musik dalam gereja itu sangat pening. Kalau gereja tidak ada musik itu rasanya hambar dan hampa. Membuat orang tidak semangat dalam beribadah.

Jesika

Musik itu satu hal yang harus ada dalam ibadah. Kalau tidak ada ibadah akan lemah dan tidak semangat. Musik sangat dibutuhkan dalam ibadah, sebab tanpa musik, ibadah tidak akan terasa nikmat, tetapi akan sunyi.

- 2) Apakah ada perbedaan suasana yang dirasakan disetiap minggu khususnya dengan pola-pola liturgi yang berbeda ?

Ir.Dr.Frederik Depparaba

Yah, saya merasakan perbedaan dari pola-pola liturgi yang digunakan. Terus terang secara pribadi, saya tidak terlalu tahu

urusan liturgi, tapi memang ada perbedaan yah disetiap minggu dengan model liturgi yang digunakan. Khususnya minggu ketiga itu sangat berbeda, karena seperti dibawa dalam kehidupan sehari-hari, nuansa lokal yah

Juliati

Saya kesannya memang berbeda-beda. Khususnya liturgi model III itu sangat unik dan boleh dikata sangat lain dari yang lain, karena liturgi ini mengajar kita untuk mengingat jati diri misalnya menggunakan bahasa daerah, yang memang sudah hampir tidak fasih lagi bagi kita, namun jadi tantangan tersendiri dalam ibadah, harus menyimak dan berusaha mengartikan

Cahyo Prasetyo

Berbeda-beda sih memang, tapi liturgi bentuk III memang berbeda, karena menggunakan bahasa daerah terus pakaian juga jadi ada warna khusus. Artinya sebuah keunikan bisa ada budaya kita dalam peribadahan.

Jesika

Liturgi bentuk III memang berbeda dari yang model liturgi yang lain. Unik, meskipun sebenarnya pusing ikut ibadah karena kadang tidak tahu arti satu kata bahkan kalimat, tapi dengan liturgi ini seperti membuat penasaran, dan mau menikmati ibadah dengan bahasa seperti itu. Semacam ada kebanggaan tersendiri.

- 3) Bagaimana pemahaman jemaat mengenai liturgi model III ?

Ir.Dr.Frederik Depparaba

Terus terang saya hanya memahami bahwa liturgi ini memang berbahasa daerah. Itu saja.

Juliati

Saya memahami liturgi ini sebagai bagian dari hal yang sudah dirancang untuk pelayanan supaya lebih menikmati ibadah dalam keadaan daerah kita sendiri.

Pakaian mengajak kita untuk kembali mengingat siapa kita, dan bagaimana kita dalam keadaan kita itu, bisa tetap beribadah kepada Tuhan, menggunakan apa yang ada pada kita.

Cahyo Prasetyo

Saya memahami liturgi model III yah nuansa lokal, berarti hal-hal yang khas seperti bahasa daerah, makanya saya paham kalau menggunakan bahasa daerah, karena memang nuansanya seperti itu, Adapun tujuan liturgi ini, saya tidak terlalu memahami.

Jesika

Kala mengenai liturgi terus terang saya tidak terlalu paham, saya tahunya liturgi itu yah susunan ibadah untuk mengatur jalannya ibadah

- 4) Setujukah jemaat jika dalam minggu ketiga menggunakan alat musik tradisional ?

Ir.Dr.Frederik Depparaba

Saya sangat setuju dengan hal-hal baru untuk bereksperimen. Apalagi jika ini soal musik dalam ibadah. Karena musik juga segitu pentingnya dalam ibadah, sehingga memang perlu ada kreativitas.

Juliati

Saya setuju, tetapi harus dengan latihan yang intens jangan sampai jika tidak dipersiapkan dengan baik, akan mengganggu jalannya ibadah atau akta liturgi yang lain.

Cahyo Prasetyo

Saya sangat setuju, karena ada hal yang baru jadi kita tidak bosan mengikuti ibadah. Kalau alat musik tradisional juga digunakan

dalam ibadah minggu ketiga itu bagi saya pribadi memberikan rasa bangga karena kita punya kebudayaan sendiri dan bisa digunakan dalam ibadah kita sebagai orang Kristen. Jangankan alat musik, bahasa daerah saja pun sangat bangga, apalagi jika ada yang secara materi alat musik maksudnya yang terlihat akan lebih memberikan rasa bangga.

Jesika

Saya setuju, supaya ada suasana berbeda dalam ibadah, dan dengan demikian dapat memberikan kesempatan bagi teman-teman yang punya talenta di bidang musik khususnya pombang bisa mengambil bagian dalam ibadah. Supaya bukan itu-itu terus yang melayani, maksudnya lebih banyak orang berperan.

- 5) Apa saja alat musik yang menurut jemaat, dapat digunakan dalam ibadah minggu ketiga ?

Ir.Dr.Frederik Depparaba

Ada pompang, suling, dan juk. Buat saya paling memungkinkan adal juk-juk, tapi nanti pakai pembesar suara.

Juliati

Kalau saya yang memungkinkan itu bia juk-juk di kombinasi dengan gendang

Cahyo Prasetyo

Setahu saya, semua alat musik tradisional bisa, tapi yang paling bagus itu musik bambu, karena bisa beberapa orang yang ambil bagian

Jesika

Kalau saya, musik bambu, karena disini banyak potensi anak-anak remaja yang bisa memainkan, alat dan pelatihnya juga sudah ada.